

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman ini banyak sekali profesi yang ditawarkan di Indonesia, hal ini ditunjukkan pada semakin kompleksnya bidang dalam suatu negara. Semakin banyak profesi yang muncul, semakin banyak pula peminat dari suatu lapangan pekerjaan. Salah satu profesi yang sangat banyak peminatnya yaitu akuntan. Akuntan sendiri memiliki banyak spesialisasinya tersendiri dan terbagi menjadi banyak macam, seperti Akuntan publik. Akuntan publik adalah auditor yang menjalankan proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti dengan tujuan mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari keterangan terukur tersebut dengan keterangan yang telah ditetapkan pada laporan keuangan perusahaan *go public* atau perusahaan besar lainnya (Alvin dan James dalam Riswanto, 2015).

Kantor Akuntan Publik merupakan tempat dimana akuntan publik melakukan tugasnya. KAP sendiri menyediakan pelayanan berupa jasa yang membutuhkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Kinerja KAP dipengaruhi oleh kualitas akuntan publik yang ada didalamnya dimana kinerja dan kinerja auditor yang diperoleh akan mempengaruhi kinerja KAP tersebut. Setiap organisasi seperti KAP pasti akan menghadapi masalah mengenai kepuasan dan semangat kerja karyawannya, maka dari itu pimpinan dari organisasi tersebut wajib melakukan

adanya sistem kerja yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi untuk melihat kinerja auditor tersebut.

Kinerja auditor adalah kemampuan auditor dalam menemukan maupun memeriksa hasil dari suatu kegiatan atas pengelolaan keuangan yang dilakukan (Yanhari dalam Nugraha, 2015). Kinerja auditor merupakan hasil kerja auditor dalam pemenuhan target yang sejak awal sudah ditentukan sesuai dengan waktu pengerjaan masing-masing, dan tepat. Tercapainya kinerja dalam suatu KAP akan meningkatkan kepercayaan dari klien yang akan menggunakan jasa KAP tersebut maupun masyarakat. Kepercayaan yang didapat itulah yang menggambarkan kredibilitas suatu KAP sebagai penyedia layanan jasa dalam mengaudit suatu laporan. Hal ini juga bisa dijadikan pedoman untuk meminimalisir kesalahan atau kecurangan yang mungkin saja terjadi.

Penelitian terdahulu tentang kinerja auditor sudah diteliti oleh (Devi, 2019) yang menjabarkan faktor-faktor seperti profesionalisme dan pelatihan. Dalam penelitiannya menunjukkan hubungan positif antara profesionalisme dengan kinerja auditor. Peneliti menyatakan bahwa jika seseorang memiliki sikap profesionalisme, maka akan memiliki kinerja yang lebih baik. Untuk variabel pelatihan menunjukkan hubungan positif antara pelatihan dan kinerja auditor, peneliti menyatakan bahwa jika seseorang yang mendapatkan pelatihan akan memiliki pengetahuan dan ketelitian yang lebih sehingga dapat pemeriksaan audit dilakukan dengan baik yang menggambarkan tercapainya kinerja auditor. Peneliti menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif terhadap kinerja auditor.

Penelitian mengenai tanggung jawab terhadap kinerja auditor telah dilakukan oleh (Nugraha, 2017) yang menunjukkan hubungan positif antara tanggung jawab dan kinerja auditor. Dalam penelitian tersebut, peneliti beranggapan bahwa variabel tanggung jawab digunakan untuk mengukur kinerja individu yang memiliki kewajiban dan wewenang.) Pelaksanaan tanggung jawab tampaknya menjadi karakteristik berharga bagi auditor independen, terutama ketika mereka mempercepat dan memberikan perbaikan pengawasan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan audit (Kalbers dan Cenker dalam Hutasuhut, 2016).

Pengalaman juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, seperti yang dikemukakan oleh (Nugraha, 2017) menunjukkan hubungan positif dengan mengatakan bahwa auditor dengan pengalaman atau pengalaman kerja yang semakin lama menunjukkan bahwa lama bekerjanya telah lebih lama sehingga dalam bekerja atau melakukan penugasan akan lebih baik sehingga dalam melakukan tugas auditnya akan semakin baik sehingga menunjukkan kinerja yang semakin baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian milik (Luneto, 2015) yang juga mengatakan orang yang lebih berpengalaman akan lebih mudah dalam mengidentifikasi petunjuk-petunjuk yang ada sehingga dapat mendeteksi kecurangan yang terjadi sehingga kinerja juga dapat meningkat. Peneliti dapat menyimpulkan jika pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Otonomi merupakan tingkat kebebasan dan kebijaksanaan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan suatu pekerjaan dan menentukan cara apa yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2017) mengatakan bahwa semakin tinggi otonomi tugas seorang auditor

menunjukkan bahwa tugas pekerjaan auditor memiliki wewenang yang lebih baik sehingga mengindikasikan wewenang dan tanggung jawab auditor semakin baik sehingga dalam bekerja semakin baik kinerjanya karena adanya wewenang yang lebih luas. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jeffry, 2019) yang menyatakan bahwa dengan memposisikan dirinya dengan baik, auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik serta efisien dan menyimpulkan bahwa otonomi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja auditor adalah ambiguitas peran. Ambiguitas peran merupakan kondisi dimana adanya kesenjangan antara jumlah maupun kelengkapan informasi yang dibutuhkan agar seseorang mampu melaksanakan pekerjaannya sesuai perannya dengan efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh (Cendana, 2018) menyebutkan jika individu sedang mengalami ketidakjelasan peran akan mengalami kecemasan, dimana hal itu sendiri membuat seseorang akan merasa tidak mudah puas akan kinerjanya dan biasanya akan membuat pekerjaan yang sedang dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien yang bisa saja merugikan karena tidak dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Patria, 2016) yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat ambiguitas peran yang dirasakan oleh karyawan semakin rendah kinerja karyawan di organisasi tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa ambiguitas peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Maka dari itu peneliti ingin membuktikan pengaruh ambiguitas peran terhadap kinerja auditor.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel baru yaitu pelatihan yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh (Devi, 2019). Alasan menambahkan variabel baru ini karena untuk membuktikan kebenaran pengaruh pelatihan terhadap kinerja auditor yang sudah dilakukan oleh (Devi, 2019), yang menyatakan bahwa pelatihan akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas jika dilakukan dengan penuh ketelitian dan laporan audit yang berkualitas menunjukkan kinerja auditor yang baik, maka peneliti menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Maka judul dari penelitian ini adalah **PENGARUH PELATIHAN, TANGGUNG JAWAB, PENGALAMAN, OTONOMI, DAN AMBIGUITAS PERAN TERHADAP KINERJA AUDITOR.**

1.2. Rumusan Masalah :

1. Apakah pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
2. Apakah tanggung jawab berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
3. Apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
4. Apakah otonomi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
5. Apakah ambiguitas peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh pelatihan terhadap kinerja auditor.
2. Menguji pengaruh tanggung jawab terhadap kinerja auditor.
3. Menguji pengalaman terhadap kinerja auditor.

4. Menguji otonomi terhadap kinerja auditor.
5. Menguji ambiguitas peran terhadap kinerja auditor.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan teoritis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti guna memperluas wawasan dan menambah referensi mengenai kinerja auditor yang dipengaruhi oleh beberapa variabel yang informasinya dapat bermanfaat di masa yang akan datang serta mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel terhadap kinerja auditor.

- b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Bagi Kantor Akuntan Publik penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan, dalam hal ini KAP, mengenai pelatihan, tanggung jawab, pengalaman, otonomi, dan ambiguitas peran terhadap kinerja auditor.

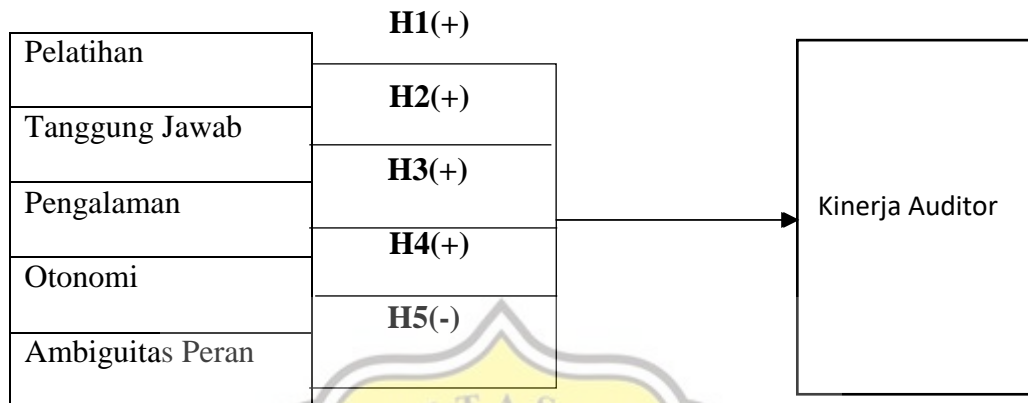
- c. Bagi Auditor

Bagi auditor penelitian ini dapat memberikan masukan pada auditor untuk menambah wawasan bagi diri mereka mengenai pelatihan, tanggung jawab, pengalaman, otonomi, dan ambiguitas peran terhadap kinerja auditor.

1.5. Kerangka Pikir

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir diatas menggambarkan hubungan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor yang berarti semakin banyak pelatihan yang diikuti maka semakin tinggi kinerjanya. Tanggung jawab berpengaruh positif terhadap kinerja auditor yang berarti semakin tinggi tanggung jawab maka semakin tinggi kinerjanya. Pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor yang berarti semakin banyak pengalaman maka semakin tinggi kinerjanya. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor yang berarti semakin tinggi tingkat profesionalisme maka semakin tinggi kinerjanya. Ambiguitas peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor yang berarti semakin tinggi ambiguitas peran maka semakin rendah kinerjanya.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab pertama membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan maupun manfaat penelitian, kerangka pikir dari tiap variabel, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang mengenai topik yang diteliti secara teoritis yang diambil dari kajian dan penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

Bab ketiga membahas tentang populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data-data yang terkait, serta hasil analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian juga pembahasan mengenai topik yang diteliti.

Bab kelima ini membahas tentang kesimpulan dari pembahasan topik yang terkait dan saran untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan topik ini sebagai referensi atau pertimbangan penelitian baru.